

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan usaha yang berisi sekelompok tenaga kerja, modal, aset, sumber daya alam yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan memiliki kontribusi besar dalam perekonomian suatu negara. Perkembangan suatu perusahaan dapat diartikan seberapa jauh perusahaan itu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan menimbulkan suatu persaingan yang ketat antarindustri lainnya. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah mereka rencanakan bisa tercapai.

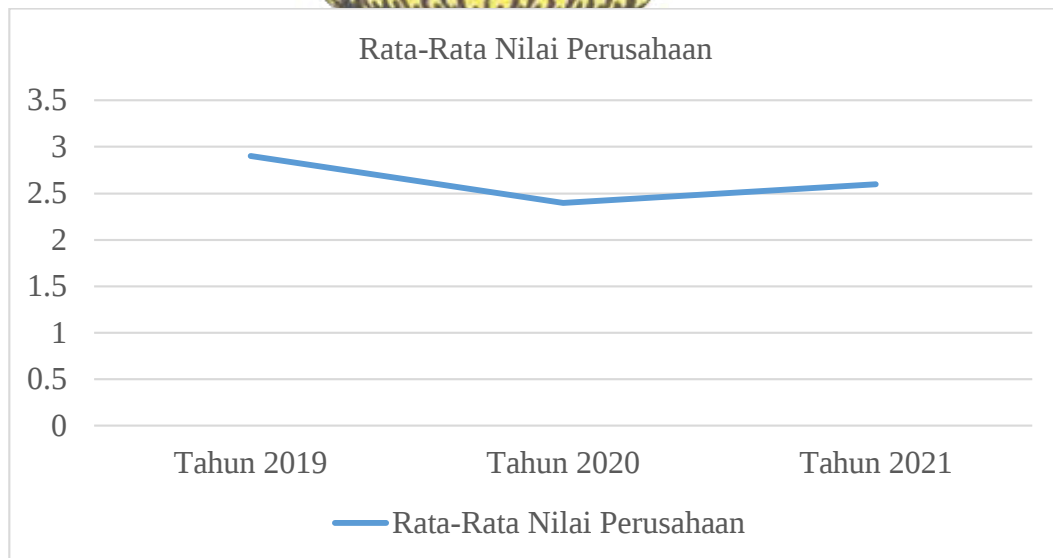
Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat bila nilai perusahaan tinggi, sehingga pemegang saham berkeinginan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu

perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Saat ini jumlah perusahaan industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat mencapai 193 perusahaan (www.idx.co.id, 2022). Banyaknya jumlah perusahaan tersebut akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Pada dasarnya, tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapi (Primayuni, 2018). Apabila keputusan investasi yang diambil oleh investor kurang tepat, dimungkinkan investor tidak akan memperoleh *return*.



Gambar 1.1
Rata-Rata Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2022).

Berdasarkan Gambar 1.1 hasil perhitungan rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 mengalami fluktuasi yaitu adanya peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata yang diperoleh sebesar 2,97. Pada tahun 2020 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,49 menjadi 2,48. Kemudian pada tahun 2021 nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,17 menjadi 2,65. Ada banyak faktor dalam mempengaruhi fluktuasi naik turunnya nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *price book value* (PBV), rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio *price book value* (PBV) menunjukkan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas beberapa faktor yang dipandang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjuk oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Nurmindia (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik, artinya perusahaan

mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan (ROA) maupun dari modal sendiri (ROE). Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga investor merespon positif sinyal tersebut dan memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan pasar akan membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat. Oleh karena itu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019), Siregar, dkk. (2019), Yanti dan Darmayanti (2019), Dewi (2020), Yulianti dan Ramadhan (2022) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meivinia (2018) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil berbeda yang diperoleh oleh Meliani (2021) dan Yuniastri (2021) menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas dapat memberikan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Indrayani, dkk. 2021). Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitupun sebaliknya (Iman, dkk. 2021).

Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus memiliki ketersediaan atau cadangan kas maupun aset lancar lainnya yang nantinya dapat dengan segera diubah menjadi kas. Likuiditas dapat dihitung menggunakan *Curent Ratio* (CR) yaitu dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019), Iman, dkk. (2021) mendapatkan hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian Dewi (2020) mengungkapkan hasil likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda diungkapkan oleh penelitian Meivinia (2018) yang menyatakan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan dan total modal. Ukuran perusahaan dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan sangat mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik secara internal maupun eksternal. Sumber pendanaan yang dikelola dengan optimal akan menghasilkan *feedback* yang baik bagi perusahaan, hal ini menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan karena investor sudah menaruh kepercayaan akan prospek perusahaan kedepannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019), Meliani (2021), Herlina (2021),

Yulianti dan Ramadhan (2022) mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan dalam pembagian laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Investor sangat membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan, karena salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah pembagian laba (Martha, dkk. 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2021), Rosalia, dkk. (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliani (2021), dan Herlina (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana, dkk. (2020), Yuniastri (2021) yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan modal perusahaan yang digunakan dalam aktivitas perusahaan dengan tujuan menambahkan sumber pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan. Menurut Wahyuni dan Purwaningsih (2021) struktur modal yang optimal adalah gabungan antara hutang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal, dan akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan (Yanda, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanda (2018), Oktaviarni, dkk. (2019), Rosalia, dkk. (2022), Yulianti dan Ramadhan (2022) yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk. (2019) menyatakan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri (2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dibahas terdiri dari: profitabilitas, likuiditas, ukuran

perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

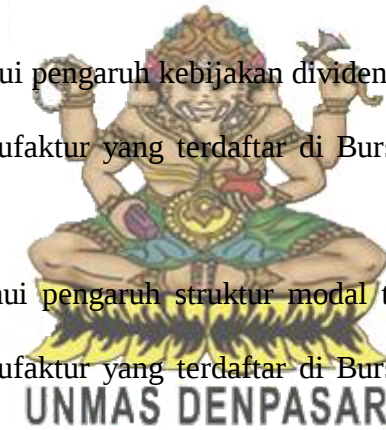
Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 4) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 5) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.



1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang akan diperoleh sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu akuntansi, yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan

dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan membuat kebijakan dalam mengelola perusahaan, serta diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Menurut Brigham dan Houston (2019) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal berkaitan dengan adanya asimetri informasi yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak investor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak investor berupa informasi keuangan yang handal yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan

menyajikan informasi keuangan diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal. Jika informasi tersebut memberikan sinyal baik bagi investor maka akan meningkatkan volume permintaan saham, sehingga harga saham akan lebih tinggi dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak manajemen (*agent*) sebagai pengelola atau pengambil keputusan keuangan dan pemegang saham (*principal*) sebagai pemilik perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang teori agensi terkait hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Pemegang saham adalah pihak yang menyediakan sumber daya bagi manajemen. Sedangkan manajemen adalah pihak yang diberi sumber daya untuk memberikan layanan sesuai dengan kepentingan agen dan wewenang dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban (Herlina, 2021). Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi antara *principal* dengan agen. Karena

agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* dan kepentingan agen dan *principal* berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* dimana *agent* akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan *principal* (Sasurya dan Asandimitra, 2018).

Hubungan teori keagenan dengan nilai perusahaan yaitu karena dalam hubungan keagenan, agen memiliki peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan kemakmuran kepada *principal*. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku dari agen yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Suatu perusahaan wajib memperoleh laba agar nantinya dapat terus bertumbuh dan berkembang untuk waktu yang lama. Profitabilitas adalah ukuran seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi maka menggunakan utang yang relatif lebih sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.



Profitabilitas biasanya digunakan oleh investor untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor, sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan sangat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham, dengan begitu nilai perusahaan pun ikut meningkat.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan suatu perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset periode yang sama. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam suatu perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Jika rasio ROA semakin kecil maka itu kurang baik, begitupun sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan Kasmir, (2018:202).

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya yang harus segera dilunasi dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Tingkat likuiditas suatu perusahaan umumnya ditunjukkan dengan angka tertentu, seperti; angka rasio kas, angka rasio cepat, angka rasio lancar. Jika tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan itu. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan

kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Tirtawati (2021). Likuiditas berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Selain itu likuiditas digunakan sebagai dasar acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan, serta membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). CR merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini tidak hanya digunakan untuk menilai masalah likuiditas tetapi juga menilai penggunaan modal kerja entitas. CR memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar persentase CR, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Likuiditas yang tinggi dan dikelola dengan baik dapat memberikan indikasi perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. CR memberikan petunjuk kepada pengguna atau pembaca apakah entitas mungkin mengalami masalah atau tidak untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia, dan aset lancar lainnya menjadi kas. Rasio ini juga membantu manajemen untuk

memikirkan bagaimana strategi arus kas selanjutnya untuk mengatasi likuiditas yang terjadi.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

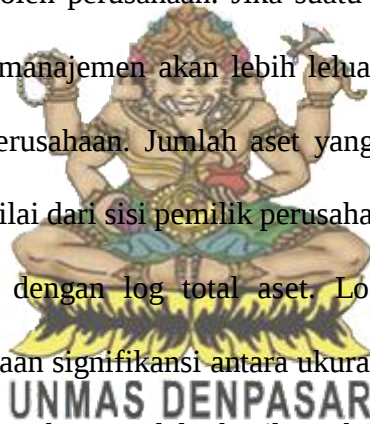
Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang lebih besar akan menghadapi masalah keagenan yang lebih besar sehingga memerlukan penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dalam teori agensi dikatakan bahwa suatu perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil.

Menurut Brigham dan Houston (2019) ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari keseluruhan penjualan bersih untuk tahun terkait hingga beberapa tahun. Apabila penjualan lebih besar dibandingkan biaya tetap dan biaya variabel, sehingga sebelum pajak diperoleh pendapatan. Begitu sebaliknya, apabila penjualan lebih kecil dibandingkan biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Hal ini diketahui bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang tersedia di perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan log total aset. Log total aset digunakan dalam mengurangi perbedaan signifikansi antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan terlalu kecil, maka nilai dari total aset dibentuk menjadi logaritma natural.



2.1.6 Kebijakan Dividen

Dividen adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bentuk kas maupun saham kepada para pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Ketika perusahaan memutuskan untuk membagikan keuntungan dalam bentuk dividen maka semua pemegang saham mendapat hak yang sama. Dividen saham

bisa dibagikan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk pemegang saham preferen.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *internal financing*. Begitu sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Rasio prospek pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan yang diperdagangkan secara publik dengan ukuran keuangan lainnya. Rasio ini sangat membantu investor memprediksi berapa harga saham di masa depan berdasarkan pada laba perusahaan yang di investasikan saat ini dan pengukuran dividen. Berikut ini empat dasar rasio prospek pasar yang cenderung digunakan para investor:

1) Laba per saham (*Earning Per Share*)

Laba per saham adalah rasio yang mengukur jumlah laba bersih perusahaan yang diperoleh per lembar saham yang beredar. Laba per saham juga merupakan indikator yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan di mata para pemegang saham. Laba per saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki lebih banyak keuntungan untuk didistribusikan

kepada para pemegang sahamnya. Rumus atau Formulasi dari rasio prospek pasar, rasio laba per saham:

$$\text{Laba per saham} = \frac{(\text{Laba bersih} - \text{Saham preferen})}{\text{Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar}}$$

2) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio berfungsi membandingkan harga pasar per saham suatu perusahaan dengan laba per sahamnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan nilai wajar saham di pasar saham berdasarkan laba perusahaan saat ini. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi nilai pasar wajar saham secara riil dengan memprediksi laba per saham di masa depan. Perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja masa depan yang positif dan investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan ini. Sedangkan perusahaan dengan rasio lebih rendah menunjukkan kinerja yang buruk pada saat ini dan di masa depan. Rumus atau Formulasi dari rasio prospek pasar, rasio *price earning* yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Nilai wajar saham biasa per lembar}}{\text{Laba per saham}}$$

3) *Dividend Payout Ratio*

Rasio prospek pasar ini mengukur persentase laba bersih yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen selama tahun tersebut. Rasio ini menunjukkan bagian dari dividen yang dibagikan kepada pemegang saham di luar nilai laba ditahan perusahaan. Rumus atau Formulasi dari rasio prospek pasar, rasio pembayaran dividen adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

4) *Dividend Yield Ratio*

Dividend Yield Ratio adalah rasio yang mengukur jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham biasa relatif terhadap nilai pasar per saham. Rasio ini digunakan oleh investor untuk menunjukkan bagaimana investasi saham mereka menghasilkan arus kas dalam bentuk dividen atau kenaikan nilai aset dari apresiasi saham. Rumus atau Formulasi rasio prospek pasar untuk *Dividend Yield Ratio* adalah:

$$\text{Dividend Yield Ratio} = \frac{\text{Kas dividen per lembar saham}}{\text{Nilai wajar saham biasa per lembar}}$$

Bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen resikonya lebih rendah dari *capital gain*, selain itu dividen lebih dapat diperkirakan sebelumnya, sedangkan *capital gain* lebih sulit diperkirakan, sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Harga saham yang meningkat menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi.

Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Permasalahan kadang menjadi nampak rumit karena pertimbangan keuangan dan adanya alternatif pendanaan dari luar dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dividen. Untuk itu, analisis dilakukan dengan tetap menggunakan

pertimbangan bahwa suatu keputusan keuangan dinilai benar apabila dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi sebaliknya semakin rendah *dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan perusahaan. Chasanah (dalam Samrotun, 2015) menyatakan dividen juga dapat dikaitkan dengan sinyal teori dimana adanya pengumuman pembagian dividen dapat menjadi sinyal yang baik terhadap investor untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, namun dapat pula menjadi sinyal yang kurang baik ketika dividen yang diumumkan menurun dari periode sebelumnya.

2.1.7 Struktur Modal

Perusahaan dalam melakukan pengembangan bisnisnya perlu adanya struktur modal yang baik dan terkontrol. Modal yaitu suatu komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen di sisi kanan neraca kecuali hutang lancar. Modal perusahaan erat kaitannya dengan melakukan perbandingan yaitu modal sendiri dengan modal asing. Dalam memenuhi kebutuhan dana dalam perusahaan, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, seperti bisa meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan sehingga memaksimalkan modal



perusahaan. Jadi struktur modal berarti pengaturan modal dari sumber yang berbeda sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dinaikkan.

Struktur modal merupakan suatu bauran atau proporsi pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang dapat diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Penataan modal adalah fungsi penting manajemen untuk mempertahankan posisi keuangan bisnis yang sehat dan memenuhi persyaratan keuangan. Struktur modal berfungsi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, investor akan lebih percaya menaruh uang mereka di perusahaan yang memiliki struktur permodalan yang sehat. Hal ini mengarah pada peningkatan nilai pasar dari saham dan sekuritas perusahaan. Struktur modal yang terencana dengan baik, dirancang secara strategis dan tersusun secara sistematis membantu perusahaan dalam menghasilkan output maksimum dari dana yang tersedia.



Pada penelitian ini struktur modal dijelaskan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mencerminkan perbandingan antara total utang (*total debt*) dan total modal perusahaan (*total shareholder's equity*). DER adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penjelasan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat dan berguna untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perhitungan struktur modal tersebut menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang. Semakin tinggi nilai struktur modal, maka risiko perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang juga semakin tinggi. Bauran modal yang efisien

dapat menekan biaya modal dan menaikkan nilai perusahaan. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari utang pada umumnya didasarkan pada pertimbangan karena biaya bunga yang ditanggung lebih kecil dari laba yang diperoleh dari pemanfaatan utang tersebut. Bila biaya bunga murah, perusahaan akan lebih beruntung, menggunakan sumber modal berupa utang yang lebih banyak karena menghasilkan laba per saham yang makin banyak. Struktur modal dikatakan optimal jika mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menekankan biaya modal.

2.1.8 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu persepsi dari investor terhadap tingkat perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun yang tercermin pada harga saham perusahaan. Jadi harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai perusahaan itu. Jika harga saham perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dan begitu sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja dari perusahaan kurang baik.

Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2019:294). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya Yanda (2018).

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price to book value* (PBV). PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam memilih saham mana yang akan dibeli. Penelitian menggunakan PBV untuk mengukur nilai perusahaan, rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, terlalu rendah (*undervalued*) dan terlalu tinggi (*overvalued*). Cara ini mungkin mengaitkan rasio PBV dengan nilai intrinsik saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham. PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang artinya bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Jadi semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor relatif jika dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

Yanda (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Meivinia (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah likuiditas, profitabilitas, struktur modal, sedangkan variabel moderasi yang digunakan adalah suku bunga. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Pada hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan suku bunga memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Oktaviarni, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan mengambil sampel data pada perusahaan sektor *real estate*, property dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Siregar, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut nilai perusahaan diukur dengan PBV dan *Tobin's Q* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Struktur modal memiliki

pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), serta kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Kemudian, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Permana dan Rahyuda (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflansi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan inflansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yanti dan Darmayanti (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewi (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian tersebut menggunakan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Suardana, dkk. (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Meliani (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Yuniastri (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Iman, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah likuiditas dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dengan menggunakan indikator Tobin's Q dan *Price Book Value* (PBV). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Herlina (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Murtini (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan variabel profitabilitas dan

leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rosalia, dkk. (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, *sales growth*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yulianti dan Ramadhan (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan,

sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Secara umum persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pada variabel independen yang digunakan, penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal yang mana berbeda dengan variabel independen pada penelitian sebelumnya. Selain itu perbedaan pada periode pengamatan dimana periode sebelumnya menggunakan periode tahun yang lebih lama sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2019-2021.

